

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER TERINTEGRASI KONTEN MATA PELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Abna Hidayati

Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Email : abnahidayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian didasari pengamatan di lapangan bahwa karakter hanya diajarkan dalam tataran kognitif, dan belum menjangkau aspek afektif dan psikomotor sehingga siswa kurang memiliki nilai-nilai karakter dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menemukan model pembelajaran karakter terintegrasi konten mata pelajaran bagi siswa SD di Sumatera Barat. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis riset dan development. Adapun model pengembangan yang dipilih adalah menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian ini dilakukan pada empat daerah di Provinsi Sumatera Barat, yakni dua daerah yang mewakili kabupaten (Kabupaten Agam, Pasaman Barat), dan dua daerah mewakili kota (Padang Panjang dan Padang). Pemilihan didasarkan karena daerah tersebut memiliki sejumlah program pendidikan karakter yang banyak dilakukan di sekolah-sekolah setempat. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, studi dokumentasi dari narasumber guru, siswa dan pengamat pendidikan, untuk selanjutnya akan dirancang sebuah model pembelajaran karakter yang terintegrasi mata pelajaran. Setelah dilakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif temukan bahwa model pembelajaran terintegrasi mata pelajaran yang dikembangkan valid dan terbukti bisa meningkatkan kepemilikan karakter peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Terintegrasi, Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract

The research based on observations in the field of character taught only at the level of cognitive, affective, and it has not reached out affective and psychomotor aspects. The integrated character in subjects confined to the cognitive aspects. Aim of the study was to find character learning model integrated subjects for elementary school students in West Sumatera. Types of this research were research and development. The development model selected using ADDIE development model. There were five stages offered by this model, ie Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. This research conducted in four regions (Agam, Pasaman Barat, Padang Panjang and Padang) in the province of West Sumatra. Data collected through questionnaires, interviews, documentation studies then designed an integrated learning model character subjects. After analyzing qualitative and quantitative data found that subjects'

integrated learning model developed was valid and proven to increase student ownership of the character.

Keywords : Model Learning Integrated, Character , Elementary School

Pendahuluan

Pembelajaran karakter merupakan satu hal utama yang menjadi perhatian bagi praktisi pendidikan. Dalam konteks kurikulum 2013 nilai-nilai karakter merupakan satu prioritas yang menjadi aspek pemikiran bagi pemerintah, guru, dan juga orangtua siswa. Sesuai dengan rancangannya pendidikan karakter yang diisyaratkan dalam kurikulum ini adalah terintegrasi pada konten mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter yang didesain dalam konteks kurikulum 2013 menjadi perhatian utama karena pada kurikulum sebelumnya substansi karakter yang menjadi satu prioritas dalam tujuan pendidikan nasional belum mampu dilaksanakan secara utuh.

Berdasarkan struktur kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013), substansi pelaksanaan kurikulum disertai pendidikan karakter tiap mata pelajaran lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Pada struktur kurikulum SD disebutkan jumlah mata pelajaran dikurangi dari 10 buah menjadi 4 mata pelajaran dengan cara pengintegrasian beberapa mata pelajaran seperti IPA dan IPS. Akibat pengurangan mata pelajaran tersebut jumlah jam pelajaran di SD bertambah 4 jam dalam seminggu (Kemendikbud, 2013). Hal tersebut memungkinkan proses pembelajaran di sekolah dan pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih optimal. Selain itu proses pembelajaran pada peserta didik SD berlangsung secara tematik terintegrasi yang juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. Lickona (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter penting diajarkan dengan terintegrasi langsung ke dalam kurikulum akademik. Pernyataan ini menyiratkan makna bahwa karakter memang sangat perlu untuk diajarkan secara optimal, dan

sehubungan dengan hal tersebut dibutuhkan adanya desain kurikulum karakter yang menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter tersebut di kelasnya.

Berdasarkan telaah dari perangkat kurikulum 2013 terlihat bahwa aspek karakter belum signifikan tergambar dari buku guru dan buku siswa yang dirancang. Dalam buku guru dan siswa yang menjadi pedoman umum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, nilai-nilai karakter belum menjadi perhatian. Selain itu sistem tematik yang dilakukan pada proses pembelajaran di SD terlihat belum mencerminkan implementasi kurikulum pendidikan karakter yang dimaksud. Dalam buku guru dan buku siswa khususnya di kelas IV SD sistem pembelajaran tematik yang dirancang hanya didasarkan pada tema dan sub tema yang telah ditentukan sebelumnya. Namun untuk aktivitas pembelajaran setiap harinya belum dipersiapkan tema pembelajaran yang spesifik sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan diyakini kembali kepada pembelajaran konvensional yang tidak lagi berbau tematik. Kondisi tersebut tentu berdampak pada pembelajaran yang kurang berlangsung optimal apalagi yang berhubungan dengan aspek penanaman nilai karakter sebagai satu bagian penting dari tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Desain kurikulum pendidikan karakter yang dirancang oleh Kemendiknas adalah mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran yang ada, jadi tematik akan memungkinkan pelaksanaan pembelajaran tersebut akan berlangsung efektif jika dirancang secara spesifik khususnya mengenai implementasi nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter adalah satu konsep yang kini sedang berkembang dalam dunia pendidikan di Indonesia dan

menjadi satu prioritas penting dalam pembangunan. Linckona (2012) mengatakan bahwa karakter merupakan kepemilikan terhadap hal hal yang baik. Mulyasa (2011), mengatakan pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna menurut kodratnya. Dalam pengembangan model pembelajaran karakter dilakukan dengan model terintegrasi mata pelajaran. Dalam konsep ini model pendidikan karakter yang dikembangkan tidak terpisah dari pembelajaran yang ada. Dalam hal ini dibutuhkan kreatifitas guru untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran yang ada.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter tersebut tentu saja dimulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya rancangan tersebut diimplementasikan secara praktis oleh guru. Integrasi pembelajaran bernuansa karakter tersebut ditujukan agar siswa bisa memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran itu secara menyeluruh.

Model Pembelajaran Karakter Terintegrasi Pembelajaran

Tujuan penyelenggaraan pendidikan salah satunya yakni terbentuknya karakter dalam diri siswa sebagai output dari pendidikan. Dalam hal ini maka perlu dipertimbangkan beberapa konsep yang bisa dipakai dalam penyelenggaraan pendidikan berkarakter di sekolah. Sulistyowati (2012) mengatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah, salah satu hal yang mungkin dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada sejumlah mata pelajaran yang relevan.

Dalam konsep ini yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terinteg-

rasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Jadi menurut pengertian ini, bahwa dalam membelajarkan karakter pada peserta didik, tidak diberikan dalam bentuk satu mata pelajaran tertentu, namun hanya mengintegrasikan konsep tersebut dalam mata pelajaran tertentu. Dalam struktur kurikulum kita, ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan PKn.

Model pembelajaran karakter terintegrasi mata pelajaran dapat dilakukan melalui tahapan berikut yakni:

- a. Melakukan analisis terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa.
- b. Mendesain aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan materi pembelajaran yang dilakukan.
- c. Mengembangkan nilai-nilai karakter yang akan dibelajarkan kepada siswa.
- d. Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran.
- e. Mengembangkan alat evaluasi.
- f. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dan dapat disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana serta kemampuan guru di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Adapun model pengembangan yang dipilih adalah menggunakan model pengembangan ADDIE. Ada lima tahapan yang ditawarkan oleh model ini, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pada tahap analisis dilakukan pengambilan data untuk obser-

vasi awal pada Kabupaten Agam, Pasaman Barat dan Padang Panjang. Hasil analisis digunakan untuk membuat desain model pembelajaran karakter terintegrasi. Desain selanjutnya dikembangkan dengan membuat buku panduan guru dan siswa. Selanjutnya dilakukan implementasi di Kota Padang pada tiga kategori sekolah yakni bagus, sedang dan kurang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Selanjutnya pada tahapan evaluasi dilakukan penilaian oleh guru dan pakar kurikulum terhadap model yang dikembangkan sehingga model dinyatakan valid dan praktis. Penelitian dilakukan pada siswa SD Kelas IV.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan model pembelajaran karakter terintegrasi pada mata pelajaran dilakukan dalam lima tahapan yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap awal dilakukan analisis terhadap model pembelajaran karakter yang terintegrasi pada mata pelajaran.

1. Tahap Analisis.

Tahapan analisis merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran karakter terintegrasi pada mata pelajaran. Analisis ini penting dilakukan karena merupakan dasar bagi peneliti untuk pengembangan produk yakni kurikulum pendidikan karakter. Adapun analisis yang dilakukan yakni analisis peserta didik, analisis masalah, analisis konten, analisis konteks dan analisis tujuan. Analisis kebutuhan adalah proses mengidentifikasi perubahan yang diinginkan yang perlu terjadi, siapa yang menginginkan perubahan itu terjadi dan pada lingkungan seperti apa perubahan itu harus terjadi.

Dalam hal ini analisis kebutuhan sangat penting dalam membantu perancang pembelajaran dalam menentukan apa yang perlu dikembangkan atau pembelajaran seperti apa yang mampu membawa perubahan yang diinginkan. Dalam pengem-

banan kurikulum pendidikan karakter dari tahapan analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka diperoleh informasi bahwa karakter merupakan hal yang penting dan menjadi prioritas bagi peserta didik. Seperti diungkapkan sebelumnya bahwa tujuan utama dari pendidikan sebenarnya adalah aspek karakter. Dalam undang-undang dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, mandiri, jujur dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2005). Penanaman nilai-nilai karakter adalah satu hal yang menjadi fokus dari semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini analisis kebutuhan dilakukan melalui angket dan diperdalam melalui wawancara mendalam dengan narasumber. Proses analisis kebutuhan dimulai dari analisis peserta didik.

Dari hasil analisis kebutuhan diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik sudah menganggap penting pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam teori humanistik bahwa sebenarnya manusia pada intinya adalah baik dan pada dasarnya akan berusaha ke arah yang lebih baik. Perkembangan moral peserta didik sangat tergantung dari aspek perkembangan kognitif. Gredler (2011) menyatakan prinsip perkembangan kognitif dalam aspek moral bahwa proses berfikir dan mengetahui diciptakan dalam seseorang dengan lingkungan, dimana lingkungan sosial mencakup peran bahasa dan pendidikan disini tergambar aspek pengembangan moral. Selanjutnya analisis konteks yakni terkait kondisi lingkungan mengenai penyelenggaraan pendidikan karakter. Hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa lingkungan peserta didik yang menjadi lokasi sampel pelaksanaan pendidikan karakter adalah heterogen, yakni berada dalam lingkungan yang cukup beragam dengan pekerjaan orang tua dominan adalah ibu rumah tangga dan swasta, dan beberapa di antaranya adalah PNS dan pekerjaan kantoran lainnya, namun jumlahnya sangat sedikit tidak sampai 30 %. Konteks lingkungan sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan

pendidikan karakter. Lingkungan dalam hal ini memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Narwanti (2011) menjelaskan bahwa tingkat ketercapaian program pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah sangat tergantung dari lingkungannya. Sekolah dalam hal ini harus memikirkan program-program yang mendukung aktivitas pencapaian nilai-nilai karakter di sekolah. Selanjutnya analisis masalah menunjukkan bahwa pendidikan karakter muncul karena masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. Dominan permasalahan yang terjadi melibatkan generasi muda, seperti tawuran, tidak menghormati orang lain, menyontek dan perbuatan tidak baik lainnya. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka dibutuhkan pendidikan karakter untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Tahap Desain

Tahapan desain model pembelajaran merupakan cetak biru model yang dibuat. Tahapan desain ini merupakan hal yang penting difikirkan karena pada tahapan inilah produk penelitian yang dikembangkan ditentukan komponen awal yang akan dibuat. Desain ini merupakan dasar tahapan awal yang dilakukan dalam pengembangan produk penelitian. Desain menjadi dasar utama dalam proses pengembangan produk berikutnya. Dalam melakukan desain model pendidikan karakter ini dirancang proses pembelajaran yang terintegrasi pada mata pelajaran. Adapun yang menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah perancangan kegiatan harian yang dibuat dalam satu tema khusus.

Dalam buku guru dan buku siswa hanya dirancang mengenai tema-tema pembelajaran. Namun untuk rancangan tema harian belum dibuat spesifik. Tema harian inilah yang dirancang oleh peneliti. Tema-tema kegiatan harian yang dirancang selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar sehari-hari dan secara utuh dibuat sebagai lampiran dalam kurikulum ini. Dalam pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran

dirancang buku model pembelajaran karakter terintegrasi mata pelajaran, buku petunjuk guru dan buku siswa.

3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan dengan cara membuat buku model pendidikan karakter terintegrasi mata pelajaran, pembuatan buku petunjuk guru dan buku petunjuk siswa. Tahapan pengembangan ini dilakukan dengan merancang pengalaman belajar bagi siswa agar mereka dapat memiliki nilai-nilai karakter dan bisa mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

4. Tahap Implementasi

Implementasi produk merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan dari proses pengembangan kurikulum pendidikan karakter. Implementasi produk maksudnya bagaimana produk yang telah dibuat itu diujicobakan secara lebih luas pada sampel-sampel yang telah ditentukan. Proses implementasi adalah untuk melihat kepraktisan dan keefektifan dari produk yang telah dirancang dan dikembangkan.

Dalam kegiatan implementasi kurikulum pendidikan karakter yang sudah dirancang produknya yakni buku kurikulum, buku guru, buku siswa, buku agenda dan desain lingkungan belajarnya dilakukan kegiatan tatap muka yang menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang ada. Kegiatan implementasi pembelajaran tersebut adalah implementasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema yang ada. Pada proses pembelajaran setiap harinya peneliti merancang tema harian yang akan diimplementasikan. Rancangan tema harian ini penting karena dalam proses pembelajaran setiap harinya membutuhkan satu konsep pembelajaran untuk yang terintegrasi termasuk di dalamnya karakter. Tema-tema pembelajaran tersebut memudahkan implementasi kurikulum pendidikan karakter.

Konsep penting pada tahap imple-

mentasi, adalah bagaimana perancang kurikulum mampu memilih metode pembelajaran seperti apa yang paling efektif dalam menyampaikan bahan atau materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini adalah bagian upaya menarik dan memelihara minat pemelajar agar mampu memusatkan perhatian pada penyampaian materi mengenai kurikulum pendidikan karakter. Pada tahapan ini sistem pembelajaran sudah siap untuk digunakan oleh peserta didik.

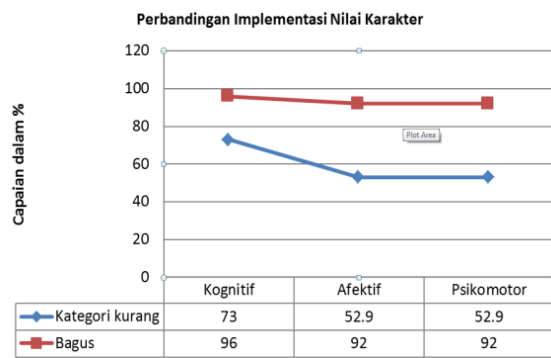
Dalam hal ini pada produk penelitian ini salah satunya dirancang bagaimana peserta didik untuk bisa saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Pada proses pembelajaran karakter bersahabat dan komunikatif dirancang kegiatan untuk mengenal teman dalam satu kelas. Pada tahap awal peserta didik diminta untuk mengetahui daerah asal teman-temannya. Selanjutnya dari kegiatan tersebut dilanjutkan secara intensif dengan mengenal hal hal yang khas dari daerah masing-masing seperti tarian daerah, makanan khas daerah dan lainnya. Dalam hal tanggung jawab salah satu-nya yang bisa dilakukan adalah dengan mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap binatang. Pada bagian ini dalam buku peserta didik yang dirancang peneliti juga memberikan ruang untuk memberikan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik. Dalam implementasi produk yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas agar penyelenggaraan kurikulum yang dirancang bisa sesuai dengan hal yang telah direncanakan.

Efektifitas Implementasi Nilai Karakter

Setelah dilakukan implementasi terhadap nilai-nilai karakter dilakukan ujicoba terhadap kelompok siswa yang berada pada sekolah dengan kategori bagus dan kurang. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan gambar tersebut dapat diperoleh informasi tingkat capaian implementasi nilai karakter pada sekolah pada kategori bagus berada di atas standar yang

telah ditetapkan yakni 75 %. Sedangkan pada sekolah dalam kategori kurang rata-rata capaiannya berada di bawah standar seperti yang terlihat di grafik di atas. Dari grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa pengimplementasian nilai-nilai karakter baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor berada dalam kategori tinggi karena didasarkan pada beberapa penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepemilikan nilai karakter berbanding lurus dengan nilai siswa. Artinya jika siswanya nilainya bagus maka dapat dikatakan karakternya juga baik.



Gambar 1. Perbandingan Implementasi Karakter pada Sekolah Kategori Bagus dan Kurang.

Pada proses implementasi nilai-nilai karakter pada konsep pengintegrasian pembelajaran dapat diketahui bahwa secara umum nilai karakter yang berhubungan dengan aspek ketuhanan dan diri sendiri dapat diimplementasikan setiap hari pada proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni religius dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah jam belajar, mengingatkannya pada jam-jam shalat dan lainnya. Selanjutnya pada karakter yang berhubungan dengan diri sendiri juga dapat diimplementasikan hampir pada setiap proses pembelajaran yang ada. Misalnya karakter jujur, bertanggung jawab, kerja keras, mandiri. Dalam semua aktivitas pembelajaran semua karakter ini dapat ditanamkan secara intensif bagi peserta didik.

Selanjutnya proses implementasi karakter yang berhubungan dengan orang lain sangat tergantung dari materi pem-

belajaran pada hari tersebut. Misalnya pada kompetensi pada mata pelajaran PPKn nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain dapat di implementasikan secara luas dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya pada proses implementasi karakter toleransi dan demokratis.

Sementara itu untuk implementasi karakter cinta tanah air dan rasa kebangsaan proses implementasi yang nyata dapat terlihat dari kegiatan sekolah yang memperingati upacara bendera setiap hari Senin dan peringatan hari besar kebangsaan lainnya. Guru juga dapat mengintegrasikan nilai karakter cinta tanah air dan rasa kebangsaan terkait dengan tema-tema yang sesuai, misalnya dalam mata pelajaran PPKn.

Khusus untuk karakter kepedulian terhadap lingkungan proses implementasinya dapat dilakukan setiap hari yakni dengan mengajak siswa untuk dapat menjaga lingkungannya agar bersih dan rapi. Hal yang dapat dilakukan adalah menjaga kondisi ruangan kelas bersih rapi dan nyaman sehingga peserta didik merasa betah dalam belajar. Dalam implementasi karakter peduli lingkungan pada sekolah dengan kategori baik tergolong bagus karena peserta didik sudah terbiasa untuk hidup sehat. Jika melihat ada sampah otomatis mereka akan memungutnya dan membuangnya di tong sampah. Guru juga memberikan semboyan 3D (dilihat, diambil dan dibuang). Dalam implementasinya jika guru mengatakan 3D maka siswa yang melihat sampah otomatis akan melakukan sesuai yang disuruh. Namun pada sekolah dengan kategori sedang dan kurang proses implementasi nilai karakter peduli lingkungan belum berjalan dengan baik karena kondisinya sangat dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang beragam. Peserta didik pada sekolah yang kategori sedang kurang belum terbiasa untuk bersikap peduli terhadap lingkungan khususnya pengolahan terhadap sampah. Pada tahapan implementasi nilai karakter peduli terhadap lingkungan masih kurang dapat diimplementasikan secara baik.

Dalam implementasi kurikulum pen-

didikan karakter yang diberikan pada sekolah sampel, memang terdapat perbedaan dalam proses penanaman nilai-nilai yang ada. Kondisi tersebut terjadi karena memang dukungan input yang berbeda sehingga proses penanam nilainya juga berbeda. Pada sekolah dengan kategori bagus memang terdapat input yang berkualitas baik peserta didik maupun dukungan dari orangtua, sehingga apapun program sekolah mendapat dukungan yang positif. Misalnya untuk implementasi karakter cinta tanah air dan kebangsaan, dimana sekolah menyelenggarakan kegiatan peringatan hari Kartini dengan beragam kegiatan mendapat respon yang penuh dari orangtua. Kondisi tersebut berbeda ketika peneliti menawarkan kegiatan tersebut pada sekolah dalam kategori sedang dan kurang. Pada kedua sekolah tersebut respon untuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan orangtua kurang berlangsung baik. Hal itu disebabkan dukungan orangtua yang tergolong kurang. Jadi melihat kondisi ini jelaslah bahwa sebenarnya pendidikan karakter itu adalah satu system pendidikan yang komprehensif dan membutuhkan dukungan yang besar dari semua pihak termasuk khususnya orangtua dan lingkungan. Sekolah tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif jika tidak didukung komponen pembelajaran lainnya yakni orang tua dan lingkungan. Interaksi anak didik kepada semua komponen lingkungan tersebut sangat tinggi, jadi untuk optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan dibutuhkan kerjasama dari semua pihak.

5. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi produk merupakan bagian yang penting dari keseluruhan implementasi pengembangan kurikulum. Konsep penting dari tahapan evaluasi model ADDIE adalah bagaimana seorang perancang instruksional mampu melakukan evaluasi keseluruhan model, dari tahap awal sampai akhir (Branch, 2009). Langkah-langkah penting dalam evaluasi model ADDIE adalah bagaimana menentukan kriteria evaluasi, memilih alat untuk

evaluasi, dan mengadakan Evaluasi itu sendiri. Kegiatan evaluasi produk yang dilakukan dalam hal ini terbagi dua yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Pada evaluasi formatif dilakukan dengan memperbaiki produk yakni strategi, materi dan desain. Selanjutnya pada evaluasi sumatif dilakukan perbaikan mengenai kegiatan pembelajaran pada masing-masing tema.

Dari hasil evaluasi diperoleh data bahwa idealnya konsep pelaksanaan pendidikan karakter harus dilaksanakan secara komprehensif. Pendidikan karakter terpadu adalah sebuah keharusan dalam implementasi pendidikan karakter..

Simpulan

Pendidikan karakter dalam konteks kurikulum 2013 dilakukan dengan model terintegrasi pada mata pelajaran. Dalam mengintegrasikan pendidikan pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter dalam penyampaian materi pelajaran. Adapun model pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran dikembangkan dalam lima tahap yakni tahap analisis yakni dengan cara menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diintegrasikan nilai-nilai karakter, selanjutnya tahapan desain yakni mendesain tingkah laku dan pengalaman belajar yang akan diberikan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Selanjutnya tahapan pengembangan dilakukan dengan cara mengembangkan pengalaman belajar yang terintegrasi karakter. Tahap implementasi dilakukan dengan cara mengimplementasikan model yang telah dirancang dalam pembelajaran. Pada tahap implementasi pembelajaran tentang

karakter tidak dilakukan terpisah, namun dilaksanakan terintegrasi pada mata pelajaran. Pada tahap implementasi ini dilakukan pada pada tema-tema pembelajaran yang terkait yakni tema kebersamaan dalam keberagaman, kegiatanku. Berdasarkan hasil implementasi ditemukan bahwa pada sekolah dengan kategori bagus pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah pada kategori kurang. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap model pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mendapatkan produk akhir yang efektif dan efisien. Pada tahap evaluasi dilakukan perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada tema-tema tertentu seperti tema kebersamaan dalam keberagaman, energy dan gerak dan lingkunganku.

Daftar Rujukan

- Gredler, Margaret E. 2011. **Learning and Instruction**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendiknas. 2010. **Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Lickona, Thomas. 2012. **Character Matters**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011. **Manajemen Pendidikan Karakter**. Jakarta: Bumi Aksara
- Silaswati. 2010. **Pembelajaran Karakter**. Jakarta: Jaring Pena.
- Samani, Muchlas dan Heriyanto. 2011. **Konsep dan Model Pendidikan Karakter**. Bandung: Rosda.